

**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU TENAGA PENDIDIK
PADA PROGRAM QUR'AN DAN HALAQAH TARBAWI
DI SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
ARISKA
1323303005**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14

**BAB II MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU TENAGA
PENDIDIK MELALUI PROGRAM QUR'AN DAN
HALAQAH TARBAWI**

A. Manajemen Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik	16
1. Manajemen	16
2. Mutu	23
3. Manajemen Mutu	25
4. Mutu Tenaga Pendidik	35
5. Guru Sebagai Tenaga Pendidik	41
B. Program Qur'an Dan Halaqah Tarbawi	44
1. Program Qur'an	44
2. Program Halaqah Tarbawi	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
C. Sumber Data	54
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknik Analisis Data	57
F. Uji Keabsahan Data	59

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SDIT Harapan Bunda Purwokerto	61
1. Sejarah Berdirinya SDIT Harapan Bunda Purwokerto	61
2. Letak Geografis	62

3. Visi dan Misi	63
4. Struktur Organisasi.....	64
5. Keadaan Guru dan Karyawan	65
6. Keadaan Peserta Didik	67
7. Sarana dan Prasarana	68
B. Penyajian Data.....	69
1. Deskripsi Program Qur'an dan Halaqah Tarbawi.....	69
2. Manajemen Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik melalui Program Qr'an dan Halaqah Tarbawi di SDIT Harapan Bunda Purwokerto	75
C. Analisis Data	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-saran	102
C. Kata Penutup	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Era Globalisasi ini telah menghasilkan berbagai macam bentuk lembaga pendidikan yang memiliki daya saing tinggi. Setiap lembaga pendidikan berkreasi menciptakan mutu pendidikan yang baik agar dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan adalah suatu institusi atau lembaga terpenting dalam pembentukan dan pengembangan generasi bangsa, masyarakat, individu melalui pengetahuan dan keterampilan yang cukup memadai. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun, upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju. Pendidikan sangat menentukan keberhasilan bangsa dalam mencapai tujuannya. Semakin berkembang pendidikan dalam suatu bangsa, maka bangsa itu akan mudah untuk maju dan berkembang pula. Jadi jika suatu

¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 7

negara ingin maju maka salah satu caranya adalah dengan meningkatkan mutu pendidikannya.

Secara fungsional, pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Namun saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan SDM yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak dan moral.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini harus dibarengi dengan peningkatan mutu tenaga pendidik dan kependidikan dalam segi rekrutmen, kompetensi dan manajemen pengembangan sumber daya manusianya.

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu perlu juga adanya sebuah manajemen yang baik, manajemen merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen yang baik adalah manajemen yang memiliki konsep dan sesuai dengan objek serta tempat organisasinya. Proses manajemen merupakan aktifitas yang melingkar, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, sampai dengan pengawasan, seperti pendapatnya George R. Terry manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.²

Mutu pendidikan yang diupayakan dalam setiap lembaga pendidikanpun beragam. Salah satunya melalui program yang sifatnya dapat mengatasi masalah krisis moral yang dikemas dalam pendidikan karakter dan dituangkan dalam sebuah program yang juga menjadikan peserta didik yang unggul dalam akademik maupun dalam hal agama, seperti menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sejak dini dan mendengarkan kajian-kajian islami agar nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan kajian Islam akan tertanam kuat dalam dirinya dan akan menjadi tuntunan dan pedoman dalam hidupnya. Dalam membentuk lembaga pendidikan yang bermutu tersebut pastinya banyak peran dari berbagai pihak yang ikut serta dalam melakukan segala aktivitas di dalamnya.

² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Melton Putra, 1988), hal. 19.

Salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan itu adalah tenaga pendidik atau guru. Secara makro peran guru adalah sebagai figur yang mengarahkan dan membimbing anak. Di lembaga pendidikan formal guru memainkan fungsi dan tugas multiperan, yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan sekaligus orang tua yang memberikan bimbingan, pengajaran, pendidikan dan pelatihan bagi para siswanya. Tugas dan fungsinya akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam menempuh pendidikan.³ Dengan demikian seorang guru tidak hanya menjadi sumber informasi, ia juga dapat menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, katalisator, evaluator, dan contoh hidup bagi peserta didik dan masyarakatnya.⁴

Pendidik merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada dititik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif. Setiap usaha peningkatan mutu pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, penyediaan sarana prasarana hanya akan berarti apabila melibatkan pendidik.⁵

Hal ini terkait dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh seorang pendidik, seorang pendidik diharapkan tidak hanya memberikan materi pengetahuan dan ketrampilan saja akan tetapi seorang pendidik mampu

³ Sudarwan Damin, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profisionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002) hal 15.

⁴ Moh. Roqib dan Nurfuadi *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto press, 2011), hal. 4.

⁵ Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), hal 262.

memberikan contoh budi pekerti atau akhlak yang baik seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selain itu untuk menerapkan program menghafal Al-Qur'an pada peserta didik tidaklah mudah, harus membutuhkan pendidik yang profesional dalam bidang menghafal Al-Qur'an. Maka perlu adanya program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidik yang menghafal Al-Qur'an (khafidz), berakhlakul karimah serta memiliki ilmu keislaman yang baik.

SDIT Harapan Bunda Purwokerto merupakan salah satu sekolah di Purwokerto yang memiliki program unggulan yaitu menghafal Al-Qur'an. SDIT Harapan Bunda Purwokerto beralamat di Jl. Wahid Hasyim, Gg. Pesarean, Kelurahan Karang Klesem Rt 01 Rw 01, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara pada 17 Maret 2017, dengan Kepala SDIT Harapan Bunda Purwokerto yaitu Ibu Islakhul Ummah, S.Pd., guru (ustadz/ustadzah) dituntut untuk bisa mengajarkan dan membimbing anak-anak untuk bisa menghafal Al'Quran dan senantiasa mengamalkan kandungannya di dalam kehidupan sehari-hari serta guru harus memiliki ilmu keislaman yang baik. Namun pada kenyataannya sebagian besar guru di SDIT Harapan Bunda Purwokerto bukanlah hafidz/hafidzah, bacaan Al-Qur'annya masih belum tartil dan pengetahuan ilmu keislaman masih rendah. Sehingga mulai dari awal berdirinya SDIT Harapan Bunda sampai sekarang menjalankan program Qur'an dan halaqah tarbawi. Program Qur'an dan halaqah tarbawi merupakan sebuah program yang bertujuan untuk

membentuk tenaga pendidik berakhlaqul karimah serta berjiwa Qur'ani, baik dalam menghafal maupun dalam pengalamalnya pada kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai manajemen peningkatan mutu tenaga pendidik program Qur'an dan halaqah tarbawi di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman serta menjaga terjadinya bermacam-macam penafsiran dari judul bahasan “Manajemen Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Program Qur'an dan Halaqoh Tarbawi di SDIT Harapan Bunda Purwokerto”, maka penulis perlu memaparkan pengertian beberapa istilah sebagai berikut :

1. Manajemen Mutu

Pendapat George R. Terry yang mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia atau orang-orang dan sumber daya lainnya.⁶

Manajemen mutu dapat diartikan sebagai aktivitas manajemen untuk mengelola mutu. Menurut Gasperz, manajemen kualitas dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas dari fungsi manajemen secara

⁶ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia...* hal. 19.

keseluruhan yang menentukan kebijakan kualitas, tujuan, tanggung jawab, serta mengimplementasikannya melalui alat-alat manajemen.⁷

Dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu adalah suatu aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan yang meliputi kebijakan kualitas, tujuan, tanggung jawab, serta pengimplementasiannya melalui alat manajemen kualitas diantaranya seperti perencanaan kualitas, pengendalian kualitas, penjaminan kualitas, dan peningkatan kualitas.

2. Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik

Menurut Husaini Utsman yang menyimpulkan pendapat Doming, Juran dan Scorby yang disebut mutu adalah produk atau jasa yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan dan memuaskan pelanggan. Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.⁸

Peningkatan mutu yang penulis maksud disini adalah proses, cara atau upaya untuk mencapai suatu maksud dengan menggunakan tenaga ataupun pikiran menuju ke arah yang lebih baik lagi.

Tenaga pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong pelajar, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru atau pendidik adalah orang yang

⁷ Uhar Suharsaputra, *administrasi Pendidikan*, (bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 233.

⁸ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001), hal. 25.

sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai.

Sehingga yang dimaksud dengan mutu tenaga pendidik adalah suatu kemampuan dasar atau kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik dalam memenuhi kebutuhan *stakeholders*. Jadi peningkatan mutu tenaga pendidik merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik.

3. Program Qur'an dan Halaqah Tarbawi

Program Qur'an dan Halaqah Tarbawi merupakan program yang bertujuan untuk membentuk generasi muda yang islami dan tahfidzul qur'an. Dimana dalam program ini terbagi menjadi dua, yang *pertama* Qur'an meliputi tahfidz dan tahsin. Dan yang *kedua* halaqah tarbawi.

Tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Sedangkan tahsin adalah kegiatan atau metode untuk menyempurnakan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an sebaik-baiknya mulai dari pengucapan huruf serta kebenaran tajwid-tajwid dan kaidah-kaidahnya.⁹

Halaqah yang lazim disebut dengan istilah halaqah tarbawiyah adalah kegiatan paling intensif yang dilakukan oleh para anggota jama'ah tarbiyah, yaitu satu kali dalam sepekan dengan lama pertemuan kira-kira dua sampai tiga jam. Halaqah merupakan pertemuan dalam dinamika kelompok dengan jumlah rata-rata anggota 5 – 10 orang. Unsur utama

⁹ Yefra Desfita Ningsih "Tahsin Al-Qur'an : Pengertian, Dasar dan Urgensinya", <http://www.hijabersworld.com/2016/05/tahsin-al-quran-pengertian-dasar-dan.html?m=1>, (Diakses 20 Juli 2017, 06.24).

halaqah adalah pembimbing (*murabbi*) yang menjadi penanggung jawab dan peserta tarbiyah (*mutarabbi*). Halaqah dijalankan atas beberapa prinsip yaitu : keseriusan, memiliki rasa tanggung jawab atas kesuksesan halaqah, kepercayaan, dan ketaatan kepada murabbi selama yang bersangkutan tidak bermaksiat kepada Allah, dan konsultasi dan komunikasi yang intens antara *mutarabbi* dan *murabbi*.¹⁰

4. SDIT Harapan Bunda Purwokerto

SDIT Harapan Bunda Purwokerto adalah sekolah formal berbasis Islam yang berlokasi di Jl. Wahid Hasyim, Gg. Pesarean, Kelurahan Karang Klesem Rt 01 Rw 01, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.

SDIT Harapan Bunda Purwokerto merupakan salah satu sekolah di Purwokerto yang mencetak generasi islami dan penghafal Al'quran dengan jumlah pendidik sebanyak 44 orang. Tidaklah mudah untuk meluluskan generasi yang islami dan penghafal Al'quran, melainkan membutuhkan pendidik yang bermutu dalam bidang keislaman, maka penulis tertarik ingin meneliti bagaimana manajemen peningkatan tenaga pendidik pada program Al'quran dan halaqah tarbawi di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

Jadi yang dimaksud dengan manajemen peningkatan mutu tenaga pendidik program Qur'an dan halaqah tarbawi di SDIT Harapan Bunda Purwokerto adalah seni mengatur orang (tenaga pendidik) melalui suatu

¹⁰ Muskinul Fuad, *Pengembangan Kepribadian Muslim Melalui Halaqah*, (Purwokerto : STAIN Press, 2015), hal. 9.

aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan yang menentukan kebijakan kualitas, tujuan, tanggung jawab, serta mengimplementasikannya melalui alat-alat manajemen kualitas, dan peningkatan kualitas pada program Qur'an dan halaqah tarbawi di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, agar pendidik mempunyai kompetensi dasar untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah proses manajemen peningkatan mutu tenaga pendidik program Qur'an dan Halaqoh Tarbawi di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?”

IAIN PURWOKERTO

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses manajemen peningkatan mutu tenaga pendidik dalam program Qur'an dan halaqoh tarbawi yang dilaksanakan oleh SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menambah dan memperkaya wacana pendidikan dan khazanah keilmuan Islam khususnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu tenaga pendidik.

b. Manfaat praktis

- 1) Memberikan bahan masukan bagi para pihak yang berkepentingan agar dapat digunakan sebagai pedoman dan acuan perbaikan dalam peningkatan mutu tenaga pendidik, khususnya di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.
- 2) Dapat menambah wawasan penulis tentang peningkatan mutu tenaga pendidik.

E. Kajian Pustaka

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap pustaka yang ada, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti :

Pertama, dalam buku yang ditulis oleh Aan Hasanah¹¹, menyatakan bahwa setiap sekolah telah berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru, yaitu dengan inisiatif dari guru, kepala sekolah, komite sekolah, MGMP/KKG, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat, serta lembaga swasta. Faktor yang paling dominan dalam upaya peningkatan kompetensi guru adalah komitmen guru dan kepala sekolah. Upaya untuk memajukan pendidikan yang berasal dari pemerintah daerah maupun pusat, masyarakat, atau kepala sekolah bila tidak didukung oleh komitmen seluruh guru akan kurang membawa hasil secara optimal.

¹¹ Aan Hasanah, *pengembangan profesi guru*, (Bandung: cv Pustaka Setia, 2012), hlm. 49

Kedua, skripsi saudara Listiawati Hayuning Tyas¹², menggambarkan dan menganalisa tentang upaya peningkatan mutu tenaga guru, meliputi: mengikutsertakan guru penataran atau workshop, adanya supervise, kelompok kerja guru (KKG), melaksanakan tugas pokok dan fungsi profesi guru serta penyetaraan pendidikan bagi tenaga guru. Dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian penulis. Perbedaannya terletak pada objek, lokasi penelitiannya serta karakteristiknya. Dalam skripsi yang akan penulis lakukan penulis memilih menggunakan kata pendidik dari pada guru karena pendidik itu tidak hanya sekedar mengajar akan tetapi memberikan contoh atau tauladan.

Ketiga, skripsi Hidayatun Hikmah¹³, Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Dari komponen context, perumusan visi, misi, dan tujuan program pengembangan profesionalisme guru sudah kategori baik. Sedikit catatan pada perumusan visi dimana perumusan misi masih kurang sempurna, karena visi dari pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru merupakan implementasi dari visi dan misi madrasah yang mengacu pada program tahunan dan Renstra madrasah. 2) Dari komponen Input, menunjukkan bahwa input tim, guru, kurikulum serta sarana dan prasarana sudah kategori baik. Sedikit catatan pada input sarana dan prasarana masih perlu adanya peninjauan terkait pengembangan profesionalisme guru. 3) Dari komponen Process, penggunaan metode, media, materi, dan waktu

¹² Listiawati Hayuning Tyas, *peningkatan mutu tenaga guru di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas*, (Purwokerto: skripsi STAIN Purwokerto, 2011), hlm. X.

¹³ Hidayatun Hikmah, *Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: skripsi IAIN Purwokerto, 2017), hlm. VII.

pembelajaran dalam pengembangan profesionalisme guru sudah kategori baik. Sementara untuk waktu pengembangan profesionalisme guru perlu dioptimalkan. 4) Komponen Product sudah kategori baik. Pencapaian program pengembangan profesionalisme guru sudah sesuai target yang ditetapkan oleh madrasah. Program yang dibuat oleh tim pengembangan profesionalisme guru sangat efektif untuk memantau dan mengukur keberhasilan program yang dibuat oleh tim pengembangan profesionalisme guru. Kesamaan dari skripsi ini dengan penulis yaitu sama-sama meningkatkan kinerja pendidik. Dan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya.

Dan yang keempat, skripsi Nuvita Silvi Rachmawati¹⁴, Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi tenaga pendidik MAN Sumpiuh Banyumas yang telah diterapkan yaitu : (1) Tenaga pendidik yang memenuhi standar kualifikasi akademik. (2) Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. (3) Menggunakan berbagai metode dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik yang mana metode tersebut meliputi metode peningkatan kompetensi secara mandiri, kelompok, dan dengan kebijakan pemerintah. Dari skripsi ini dengan penulis memiliki kesamaan pada jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian. Jika skripsi saudara Nuvita Silvi

¹⁴ Nuvita Silvi Rachmawati, *Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik Man Sumpiuh Banyumas*, (Purwokerto: skripsi IAIN Purwokerto, 2017), hlm. V.

Rachmawati fokus pada peningkatan kompetensi tenaga pendidik, sedangkan penulis fokus pada peningkatan mutu tenaga pendidik melalui program Qur'an dan halaqah tarbawi.

Dengan demikian, meskipun penelitian terdahulu ada yang menyinggung tentang peningkatan mutu tenaga guru, akan tetapi tidak sama persis dengan penelitian yang penulis lakukan, sehingga dari sinilah penulis kemudian mengadakan penelitian dengan judul "Manajemen Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Program Qur'an Dan Halaqah Tarbawi di SDIT Harapan Bunda Purwokerto".

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam skripsi ini maka perlu dikembangkan pokok pembahasan yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab yang berisi landasan normatif penelitian, dimana dalam bab ini akan menjadi jaminan objektif bahwa penelitian ini dapat dilakukan secara ilmiah (rasional). Oleh karena itu bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

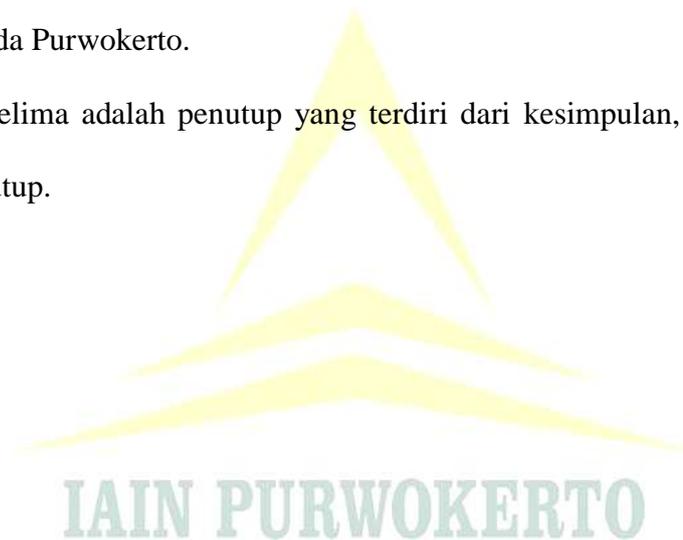
Bab kedua merupakan landasan teori yang berisikan tentang manajemen peningkatan mutu tenaga pendidik program Qur'an dan Halaqoh Tarbawi.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, Lokasi penelitian, Objek dan subjek penelitian, Metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab keempat adalah penyajian data dan analisis data yang berisi tentang manajemen peningkatan

mutu tenaga pendidik program Qur'an dan Halaqoh Tarbawi di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang manajemen peningkatan mutu tenaga pendidik program Qur'an dan halaqah tarbawi di SDIT Harapan Bunda Purwokerto sudah termasuk kategori sekolah berbasis Qur'an yang bermutu karena SDIT Harapan Bunda Purwokerto sudah terakreditasi A, semua para pendidik hampir 95% kualifikasi akademiknya S1, serta mampu melahirkan peserta menghafal Qur'an, terbukti dari 2 tahun kelulusan mampu mencetak hampir 45% anak menghafal 6 juz Al-Qur'an.

Dengan demikian manajemen mutu tenaga pendidiknya termasuk dalam kategori bermutu terbukti dengan tanggapan masyarakat yang baik terhadap kepribadian para pendidik SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Jadi nilai plusnya tenaga pendidik SDIT Harapan Bunda Purwokerto tidak hanya mengajarkan peserta didiknya saja untuk menghafal dan berkribadian baik namun para pendidik juga berusaha untuk menghafal Al-Qur'an dan mencontohkan pribadi-pribadi yang baik kepada peserta didik.

Adapun cara yang dilakukan kepala sekolah untuk mewujudkan manajemen peningkatan mutu tenaga pendidik yang berkualitas melalui program Qur'an dan Halaqah tarbawi yaitu dengan penetapan kebijakan, tujuan, tanggung jawab, serta diimplementasikan melalui alat manajemen seperti perencanaan kualitas, pengendalian kualitas, penjaminan kualitas, dan

peningkatan kualitas. Dari ketujuh komponen tersebut diarahkan kepada kompetensi guru dan diadakannya kegiatan-kegiatan yang menunjang perkembangan mutu tenaga pendidik seperti diadakannya pelatihan-pelatihan dan diadakannya berbagai kegiatan pada program Qur'an dan halaqah tarbawi.

B. Saran

Dalam proses manajemen peningkatan mutu tenaga pendidik program Qur'an dan Halaqah tarbawi di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan agar diperhatikan kedepannya, yaitu:

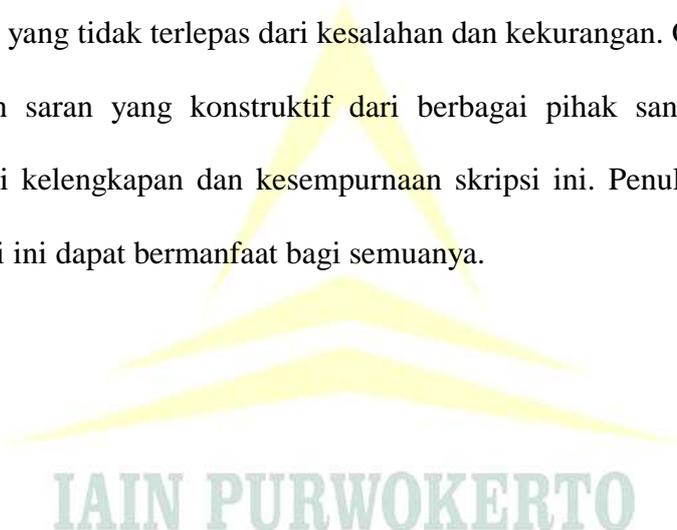
1. Mengenai jadwal tahsin dan tahfidz Qur'an sebaiknya ditentukan dari sekolah, tidak menyesuaikan waktu luang para pendidik sehingga pembelajaran akan lebih efektif.
2. Pengontrolan melalui buku murojaah dan buku amalan yaumiyahnya lebih ditingkatkan lagi.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT sebagai rasa syukur yang sangat mendalam sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan berkat Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya, penulis memiliki kemampuan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini.

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga bantuan baik berupa do'a, materi maupun tenaga dan pikiran yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dan diterima sebagai amal saleh di hadapan Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Akunto, Suharsimi. 2006. *prosedur penelitian suatu pendekan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amtu, Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: ALFABETA
- Arcaro, Jerome S. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*, Terjemah Yosol Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Damin, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru Tilikan Indonesia dan Mancanegara*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto. 2013. *Standard Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media
- Fuad, Muskinul. 2015. *Pengembangan Kepribadian Muslim Melalui Halaqah*. Purwokerto : STAIN Press.
- Fatah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE
- Hasanah, Aan. 2012. *pengembangan profesi guru*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hikmah, Hidayatun. 2017. *Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

- Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervise Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Pidarta, Made. 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: melton putra.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Reksohadiprodo, Sukanto. 1996. *Dasar – Dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto press.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sallies, Edward. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *administrasi Pendidikan*. bandung: PT. Refika Aditama
- Sunhaji. 2008. *Manajemen Madrasah*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat
- Tampubolon, Daulat P. 2001. *Perguruan Tinggi Bermutu, Paradigm Baru Manajemen Tinggi Menghadapi Tantangan Abad Ke-21*. Jakarta: PT. Gramedia
- Tilaar. 2001. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya